



Aspek Pengetahuan dan Lingkungan dengan Perilaku Isolasi Mandiri Pasien COVID-19

Nurik Fetiana[✉], Eram Tunggul Pawenang
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 11 Oktober 2021
Accepted 23 Januari 2022
Published 31 Juli 2022

Keywords:
Knowledge, Environmental Aspects, COVID-19 Self-Isolation

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.50748>

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data COVID-19 Kab Grobogan per tanggal 23 Oktober 2020 diketahui bahwa 160 pasien dari total 545 pasien terkonfirmasi COVID-19 (29%) baik dengan gejala ringan maupun tanpa gejala (asymptomatic) melakukan isolasi mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan aspek lingkungan dengan perilaku isolasi mandiri pasien COVID-19 di Kabupaten Grobogan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian yaitu pasien isolasi mandiri COVID-19 yang telah sembuh. variabel bebas yaitu aspek pengetahuan dan lingkungan tempat isolasi mandiri pasien COVID-19. Variabel terikat yaitu perilaku isolasi mandiri pasien COVID-19. Instrumen penelitian berupa kuesioner online. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi square.

Hasil: Tingkat pengetahuan mayoritas baik (47%), mayoritas aspek lingkungan tempat isolasi mandiri sudah memenuhi syarat (85,5%), tingkat perilaku ketika menjalankan isolasi mandiri COVID-19 mayoritas masih kurang baik (54,2%), serta ada hubungan antara aspek pengetahuan ($p < 0,001$) dan lingkungan ($p < 0,005$) dengan perilaku isolasi mandiri COVID-19.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara aspek pengetahuan dan lingkungan dengan perilaku isolasi mandiri pasien COVID-19.

Background: Based on COVID-19 data from Grobogan Regency as of October 23, 2020, it is known that 160 patients out of a total of 545 confirmed COVID-19 patients (29%) both with mild and asymptomatic symptoms are self-isolating. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and environmental aspects with self-isolation behavior of COVID-19 patients in Grobogan Regency.

Methods: This type of research is analytic observational with a cross sectional design. The research subjects were COVID-19 self-isolated patients who had recovered. The independent variables are aspects of knowledge and the environment where COVID-19 patients are self-isolating. The dependent variable is the self-isolation behavior of COVID-19 patients. The research instrument was an online questionnaire. The sampling technique used is simple random sampling. Data were analyzed using chi square test.

Results: The majority of knowledge levels are good (47%), the majority of environmental aspects where self-isolation has met the requirements (85.5%), the level of behavior when carrying out COVID-19 self-isolation is still not good (54.2%), and there is a relationship between aspects of knowledge ($p < 0.001$) and environment ($p < 0.005$) with COVID-19 self-isolation behavior.

Conclusion: There are relationship between knowledge and environmental aspects with self-isolation behavior of COVID-19 patients.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : nurikfetiana@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada akhir Desember 2019 dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Gejala umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas, namun beberapa orang terkonfirmasi positif COVID-19 tanpa gejala (Kemenkes RI, 2020).

Total kasus konfirmasi COVID-19 global hingga per tanggal 13 Desember 2020 telah mencapai 70.461.926 kasus dengan 1.599.704 kematian (CFR 2,3%) di 219 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal. Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 13 Desember 2020 mencapai 617.820 kasus dengan 18.819 kematian (CFR 3,0%). Indonesia masuk kategori 10 negara terjangkit ASEAN kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi dan menempati urutan pertama sebagai negara dengan kasus konfirmasi tertinggi. Jawa Tengah merupakan provinsi dengan kasus tertinggi konfirmasi COVID-19 ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur, dan merupakan Provinsi dengan Case Fatality Rate (CFR) tertinggi kedua setelah Jawa Timur. Total kasus konfirmasi COVID-19 per tanggal 13 Desember 2020 sebesar 65.600 kasus dengan 2.635 kematian (CFR 4,0%) (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data COVID-19 Kab Grobogan per tanggal 23 Oktober 2020 diketahui bahwa 160 pasien dari total 545 pasien terkonfirmasi COVID-19 (29%) baik dengan gejala ringan maupun tanpa gejala (asymptomatic) melakukan isolasi mandiri. Kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan secara signifikan setiap hari, hingga per tanggal 14 Desember 2020 total kasus konfirmasi COVID-19 bertambah 13 kasus dari hari sebelumnya meningkat menjadi 1146 kasus dengan 110 kematian (CFR 9,6%) (Dinkes Kab

Grobogan, 2020).

Berdasarkan penelitian Du Z et. al, (2020) menunjukkan bahwa 12,6% dari laporan kasus COVID-19 menunjukkan adanya penularan tanpa gejala (presymptomatic). Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebutkan bahwa risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Semakin tingginya kasus COVID-19 mengakibatkan rumah sakit rujukan COVID-19 di berbagai kota di Indonesia menjadi penuh, sehingga isolasi mandiri menjadi pilihan ditengah meningkatnya kasus dan terbatasnya sarana kesehatan. Untuk mencegah terjadinya kluster keluarga penularan COVID-19, maka perlu dilakukan penatalaksanaan isolasi mandiri.

Isolasi mandiri adalah ketika seseorang terkonfirmasi COVID-19 baik tanpa gejala (asymptomatic) maupun dengan gejala ringan seperti mengalami demam, batuk, atau gejala COVID-19 lainnya tinggal di rumah dan tidak pergi bekerja, sekolah, atau ke tempat-tempat umum (WHO, 2020). Pengetahuan merupakan aspek penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Irawan, 2014). Perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus dengan respons atau rangsangan dengan respons (Skinner dalam Nurmala dkk, 2018). Berdasarkan SE Menteri Kesehatan RI No. HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebutkan beberapa protokol kesehatan dalam menjalankan kegiatan isolasi mandiri dirumah. protokol kesehatan antara lain yaitu menggunakan kamar terpisah dan menjaga jarak dari anggota keluarga lainnya; selalu menggunakan masker; menghindari pemakaian bersama peralatan makan, peralatan mandi dan seprai; menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); serta melakukan penyemprotan disinfektan.

Berdasarkan hasil observasi pada 19 Agustus - 9 November 2020, pada 3 responden yang telah menyelesaikan isolasi mandiri di Kabupaten Grobogan, 2 (66,7%) diantaranya tidak mengalami gejala (asymptomatic), sedangkan 1 responden (33,3%) mengalami gejala yaitu sesak nafas. Aspek lingkungan isolasi, pencahayaan alami pada kamar isolasi semua responden (100%) memenuhi syarat, namun 2 dari 3 responden (66,7%) tidak pernah melakukan kegiatan penyemprotan desinfektan, sedangkan 1 responden (33,3%) kadang-kadang melakukan kegiatan penyemprotan desinfektan. Perilaku CTPS selalu dilakukan oleh semua responden, namun 2 dari 3 responden (66,7%) masih kadang-kadang melakukan kegiatan menjaga jarak, dan memakai masker, bahkan pasien keluar rumah pada saat masih dalam kegiatan isolasi mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dan aspek lingkungan dengan perilaku isolasi mandiri pasien COVID-19 di Kabupaten Grobogan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Kabupaten Grobogan. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu aspek pengetahuan dan lingkungan tempat isolasi mandiri pasien COVID-19, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku isolasi mandiri pasien COVID-19. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner online menggunakan google form. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, subjek penelitian yaitu pasien isolasi mandiri COVID-19 yang telah sembuh sebesar 83 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner online oleh responden untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pasien terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Grobogan. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor: 128/KEPK/

EC/2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, penyakit penyerta, gejala, jumlah kamar tidur dibanding jumlah anggota keluarga, jenis masker mulut yang paling sering dipakai. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi umur responden ada pada kategori masa lansia awal yaitu umur 46-55 tahun (26,5%). Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 55 orang (66,3%). Pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan dasar yaitu sebesar 29 orang (34,9%). Penyakit penyerta responden yang paling banyak dialami yaitu hipertensi sebesar 22 orang (26,5%), namun sebagian besar responden tidak mempunyai penyakit penyerta sebanyak 55 orang (66,3%). Gejala COVID-19 yang paling banyak dialami responden yaitu demam sebesar 37 orang (44,6%). Mayoritas responden memiliki jumlah kamar tidur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah keluarga yang ada dirumah ketika melaksanakan isolasi mandiri sebanyak 54 orang (65,1%). Mayoritas responden paling sering memakai masker kain sebanyak 28 orang (33,7%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (47%), sedangkan distribusi frekuensi responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang (27,7%). Distribusi frekuensi aspek lingkungan responden mayoritas sudah memenuhi syarat yaitu sebanyak 71 orang (85,5%), sedangkan distribusi frekuensi aspek lingkungan yang tidak memenuhi syarat sebesar 12 orang (14,5%). Distribusi frekuensi perilaku responden mayoritas masih kurang baik yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 54,2%, sedangkan responden yang sudah baik dalam menjalankan isolasi mandiri COVID-19 yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 45,8%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
6-11 tahun	1	1.2
12-16 tahun	2	2.4
17-25 tahun	12	14.5
26-35 tahun	17	20.5
36-45 tahun	16	19.3
46-55 tahun	22	26.5
56-65 tahun	10	12.0
66- keatas	3	3.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	33,7
Perempuan	55	66,3
Pendidikan		
Tidak tamat pendidikan dasar	6	7.2
Pendidikan dasar	29	34.9
Pendidikan menengah	20	24.1
Pendidikan tinggi	28	33.7
Penyakit Penyerta		
Tidak ada	55	66.3
Hipertensi	22	26.5
DM	7	8.4
Kolesterol	2	2.4
Ginjal	1	1.2
Jantung	1	1.2
Gejala		
Demam	37	44.6
Batuk	34	41.0
Tidak ada gejala	26	31.3
Sesak nafas	19	22.9
Kelelahan	8	9.6
Sakit tenggorokan	7	8.4
Anosmia	5	6.0
Ageusia	5	6.0
Mual, muntah	5	6.0
Pilek	5	6.0
Sakit Kepala	3	3.6
Nyeri sendi	2	2.4
Menggigil	1	1.2
Jumlah kamar tidur		
< jumlah keluarga	29	34.9
≥ jumlah keluarga	54	65.1
Jenis Masker		
Masker kain	28	33.7
Masker medis/ masker sekali pakai	55	66.3

Tabel 2 Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Aspek Pengetahuan		
Kurang	23	27.7
Cukup	21	25.3
Baik	39	47,0
Aspek Lingkungan		
Tidak Memenuhi syarat	12	14.5
Memenuhi syarat	71	85.5
Aspek Perilaku		
Kurang	45	54.2
Baik	38	45.8

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 23 responden dengan pengetahuan yang kurang baik, terdapat 19 responden (82,6%) memiliki perilaku yang kurang baik dan 4 responden (17,4%) memiliki perilaku yang baik, dari 21 responden dengan pengetahuan yang cukup baik, terdapat 15 responden (71,4%) memiliki perilaku yang kurang baik dan 6 responden (28,6%) memiliki perilaku yang baik, sedangkan dari 39 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 11 responden (28,2%) memiliki perilaku yang kurang baik dan 28 responden (71,8%) memiliki perilaku yang baik. Dari 12 responden dengan aspek lingkungan tempat isolasi mandiri yang tidak memenuhi syarat, terdapat 11 responden (91,7%) memiliki perilaku yang kurang baik, dan 1 responden (8,3%) memiliki perilaku yang baik, sedangkan dari 71 responden dengan aspek lingkungan tempat isolasi mandiri yang memenuhi syarat, terdapat 34 responden (47,9%) memiliki perilaku yang kurang baik, dan 37 responden (52,1%) memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara aspek pengetahuan dengan perilaku responden dalam melaksanakan isolasi mandiri COVID-19 (nilai p value=0,001). Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi mayoritas memiliki perilaku yang baik dalam menjalankan isolasi mandiri (71,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti & Sri (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID-19 dengan p value 0,024, dimana pengetahuan yang tinggi

mayoritas memiliki perilaku positif (70,6%).

Pengetahuan mengenai besaran perilaku pencegahan COVID-19 yang telah dilakukan masyarakat dapat membantu memberikan informasi terkait intervensi yang sesuai untuk masyarakat yang bertujuan mendorong penyerapan perilaku lain yang kurang sering dilakukan, namun dianggap penting untuk pencegahan penularan. Pemberian informasi langsung dari sumber resmi seperti Puskesmas maupun Dinas Kesehatan merupakan pendekatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi anggota rumah tangga. Informasi tentang cara merawat anggota rumah dengan COVID-19 dan kapan harus mencari perawatan medis harus disediakan. Serta memberikan penekanan bahwa nilai ketekunan dan perubahan kebiasaan sebagai tindakan pencegahan infeksi oleh seluruh anggota keluarga di rumah penting terlepas dari berapa lama anggota rumah tangga telah tinggal dengan seseorang yang terkonfirmasi COVID-19 (Verberk, et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat lingkungan dengan perilaku responden dalam melaksanakan isolasi mandiri COVID-19 (nilai p value=0,005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verberk, et al. (2021) mengenai penerapan protokol isolasi mandiri COVID-19 di rumah, dimana sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka melakukan penerapan protokol kesehatan namun menyesuaikannya dengan keadaan lingkungan mereka sendiri yang mereka rasa efektif. Lingkungan fisik mempengaruhi apa yang dapat dilaksanakan oleh rumah tangga secara layak. Misalnya, orang yang tinggal di

flat satu kamar tidur tidak dapat mematuhi rekomendasi tentang pengaturan tidur terpisah. Langkah-langkah kebersihan seperti mencuci tangan dan mendisinfeksi permukaan dilaporkan diterapkan dan ditindaklanjuti oleh sebagian besar responden.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wang, et al. (2020) menunjukkan bahwa dalam model regresi logistik multivariabel, empat faktor lingkungan rumah (luas rumah, ketersediaan jumlah kamar tidur, ketersediaan jumlah kamar mandi, dan desinfeksi) tetap

berhubungan secara signifikan dengan transmisi sekunder. Dimana pasien COVID-19 yang mengalami diare di rumah dan kontak dekat setiap hari dengan anggota keluarga lainnya meningkatkan risiko, namun penularan berkurang secara signifikan dengan seringnya menggunakan disinfektan berbasis klorin atau etanol di rumah tangga dan anggota keluarga (termasuk pasien COVID-19) mengenakan masker di rumah sebelum kasus utama berkembang menjadi penyakit.

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Aspek Perilaku				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Aspek Pengetahuan							
Kurang	19	82.6	4	17.4	23	100.0	0.001
Cukup	15	71.4	6	28.6	21	100.0	
Baik	11	28.2	28	71.8	39	100.0	
Aspek Lingkungan							
Tidak Memenuhi syarat	11	91.7	1	8.3	12	100.0	0.005
Memenuhi syarat	34	47.9	37	52.1	71	100.0	

Kesimpulan

Pengetahuan mayoritas pasien isolasi mandiri COVID-19 di Kabupaten Grobogan mengenai COVID-19 adalah baik sebesar 47%. Mayoritas aspek lingkungan isolasi mandiri responden sudah memenuhi syarat sebesar 85,5%. Perilaku mayoritas responden ketika menjalankan isolasi mandiri COVID-19 adalah kurang baik sebesar 54,2%. Ada hubungan antara aspek pengetahuan (p value=0,001) dan aspek lingkungan (p value=0,005) dengan perilaku responden dalam melaksanakan isolasi mandiri COVID-19.

Daftar Pustaka

- Chan, J. F.-W., Yuan, S., Kok, K.-H., To, K. K.-W., Chu, H., Yang, J., et al. (2020). A Familial Cluster of Pneumonia Associated with The 2019 Novel Coronavirus Indicating Person-To-Person Transmission: A Study of A Family Cluster. *The Lancet*, 395, 514-523.
- Dinkes Kab Grobogan. (2020, Desember 14). *Dinkes Kab Grobogan*. Dipetik Desember 15, 2020, dari <http://corona.grobogan.go.id/>
- Du, Z., Xu, X., Wu, Y., Wang, L., Cowling, B. J., & Meyers, L. A. (2020). Serial Interval

of COVID-19 among Publicly Reported Confirmed Cases. *Emerging Infectious Diseases*, 26(6), 1341-1343.

- Escombe, A. R., Oeser, C. C., Gilman, R. H., Navincopa, M., Ticona, E., Pan, W., et al. (2007). Natural Ventilation for the Prevention of Airborne Contagion. *PLoS Medicine*, 4(2), 0309-0317.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020, April). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Irawan, P. (2014). *Kaidah Dasar Ilmu Pengetahuan dan Penelitian*. Dalam P. Irawan, & L. Aslichati, *Metode Penelitian Sosial (hal. 1-28)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendes RI. (1999). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan*.
- Kemendes RI. (2020, 03 07). *covid19.kemkes.go.id*. Retrieved 07 20, 2020, from Kemendes RI: https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu
- Kemendes RI. (2020, Desember 14). *Situasi*

- Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*. Retrieved Desember 2020, 15, from Kementerian Kesehatan RI: <https://covid19.kemkes.go.id/document/download/Zked92b6YX>
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., et al. (2020, January 29). Genomic Characterisation and Epidemiology of 2019 Novel Coronavirus: Implications for Virus Origins and Receptor Binding. *The Lancet*, 395, 565-574.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease(COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA*, 4(3), 333-346.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ong, S. W., Tan, Y. K., Chia, P. Y., Lee, T. H., Ng, O. T., Wong, M. S., et al. (2020, April 28). Air, Surface Environmental, and Personal Protective Equipment Contamination by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) From a Symptomatic Patient. *JAMA*, 323(16), 1610-1612.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42.
- Rasyid, R. M. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020 Terhadap Infeksi COVID-19. Sumatera Utara: *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Seungjae, L., Tark, K., Eunjung, L., Cheolgu, L., Hojung, K., Heejeong, R., et al. (2020, November). Clinical Course and Molecular Viral Shedding Among Asymptomatic and Symptomatic Patients With SARS-CoV-2 Infection in a Community Treatment Center in the Republic of Korea. *JAMA Internal Medicine*, 180(11), 1447-1452.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020, Juli). COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Susanti, R., & Sri, N. (2020, Desember). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160-166.
- Suyono. (1985). *Pokok bahasan modul perumahan dan pemukiman sehat*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI.
- Verberk, J. D., Anthierens, S. A., Tonkin-Crine, S., Goossens, H., Kinsman, J., Hoog, M. L., et al. (2021). Experiences and needs of persons living with a household member infected with SARS-CoV-2: A mixed method study. *PLOS ONE*, 1-19.
- Wang, Y., Tian, H., Zhang, L., Zhang, M., Guo, D., Wu, P., et al. (2020). Reduction of secondary transmission of SARS-CoV-2 in households by face mask use, disinfection and social distancing: a cohort study in Beijing, China. *BMJ Global Health*, 1-9.
- Wei, W. E., Li, Z., Chiew, C. J., Yong, S. E., Toh, M. P., & Lee, V. J. (2020). Presymptomatic Transmission of SARS-CoV-2 - Singapore, January 23-March 16, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(14), 411-415.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved Januari 30, 2021, from World Health Organization: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Yanti, N. P., Nugraha, I. M., Wisnawa, G. A., & Dian, N. P. (2020, Agustus). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491-504.